

PEMEROLEHAN FONOLOGI ANAK DI TIGA PAUD KECAMATAN BANJARMASIN UTARA (*PHONOLOGY ACQUISITION OF CHILDRENS OF THREE PAUD IN NORTH BANJARMASIN SUBDISTRICT*)

M. Rafiek dan Rusma Noortyani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjend. H. Hasan Basry, Kampus Kayu Tangi, Banjarmasin, Kode Pos 70123, e-mail rfk012@yahoo.co.id

Abstract

Phonology Acquisition of Childrens of Three PAUD in North Banjarmasin Subdistrict. This study aims to describe and explain the child's acquisition of phonology in early childhood subdistrict of North Banjarmasin. This study uses Jakobson's theory of universal structural theory. The method used in this study is a qualitative research method to approach language acquisition. This study used cross-sectional techniques. The results of this study are minimal pairs of consonants and vowels children in the district of North Banjarmasin. In addition, there are also children of early childhood language phoneme distribution in the district of North Banjarmasin, involving vowels, diphthongs, and consonants.

Key words: *phonology acquisition, minimal pairs, phoneme distribution*

Abstrak

Pemerolehan Fonologi Anak di Tiga PAUD Kecamatan Banjarmasin Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemerolehan fonologi anak di PAUD kecamatan Banjarmasin Utara. Penelitian ini menggunakan teori Jakobson tentang teori struktural universal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pemerolehan bahasa. Penelitian ini menggunakan teknik cross sectional. Hasil penelitian ini adalah pasangan minimal konsonan dan vokal anak PAUD di kecamatan Banjarmasin Utara. Selain itu, ditemukan pula distribusi fonem bahasa anak PAUD di kecamatan Banjarmasin Utara, yang menyangkut vokal, diftong, dan konsonan.

Kata-kata kunci: *pemerolehan fonologi, pasangan minimal, distribusi fonem*

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa anak menurut Dharmawijono dan Suparwa (2009: 73-80) sekurang-kurangnya ada empat, yaitu diferensiasi fonologi, diferensiasi morfologi, diferensiasi leksikal, dan diferensiasi semantik. Penelitian pemerolehan bahasa meliputi pemerolehan fonologi, pemerolehan morfologi, pemerolehan sintaksis, dan pemerolehan semantik. Pemerolehan fonologi berupa pemerolehan bunyi bahasa, baik menyangkut huruf vokal maupun konsonan. Pemerolehan fonologi ini dimulai sejak anak mulai bisa berbicara hingga anak bisa mengucapkan kosakata pertama. Clark dan Clark (1977: 375-376) menyebut pemerolehan fonologi ini dengan bunyi-bunyi pertama atau bunyi-bunyi ujaran. Namun Clark dan Clark (1977: 381) juga mengutip hasil penelitian Shvachkin pada tahun 1973 tentang pemerolehan fonologi anak Rusia. Jadi, Clark dan Clark juga mengakui adanya istilah pemerolehan fonologi.

Steinberg, Nagata, dan Aline (2001: 5) menyebut pemerolehan fonologi sebagai urutan pemerolehan konsonan dan vokal. Jakobson (dalam Steinberg, Nagata, dan Aline, 2001: 5) menjelaskan tentang teori berdasarkan teori fitur distinktif tentang oposisi fonologis yang

berupaya untuk memprediksi urutan pemerolehan bunyi-bunyi ujaran. Clark dan Clark (1977: 380) mengatakan bahwa anak tidak hanya belajar untuk mempersepsi dan mengidentifikasi perbedaan segmen-segmen fonetik tetapi juga belajar kaidah-kaidah fonologis untuk mengkombinasikan segmen-segmen ke dalam urutan-urutan.

Teori pemerolehan fonologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural universal dari Jakobson (1968). Teori struktural universal Jakobson ini mencoba menjelaskan tentang pemerolehan fonologi berdasarkan struktur-struktur universal linguistik, yaitu hukum-hukum struktural yang mengatur setiap perubahan bunyi (Chaer, 2009: 202). Menurut Jakobson (Chaer, 2009: 202), ada dua tahap dalam pemerolehan fonologi, yaitu (1) tahap membabel prabahasa dan (2) tahap pemerolehan bahasa murni. Jakobson (Chaer, 2009: 205) menyatakan bahwa yang menentukan urutan munculnya bunyi-bunyi adalah seringnya bunyi-bunyi itu muncul dalam bahasa-bahasa dunia.

Menurut Chaer (2009: 204), jika suatu bahasa memiliki bunyi hambat velar seperti [g], bahasa itu pasti mempunyai bunyi hambat alveolar seperti [t] dan bunyi hambat bilabial [b]. Chaer (2009: 204) menyatakan bahwa jika suatu bahasa memiliki bunyi hambat alveolar [t] dan [d], bahasa itu juga pasti mempunyai bunyi hambat bilabial [b] dan [p], tetapi belum tentu bahasa itu memiliki bunyi velar [g] dan [k]. Chaer (2009: 204) juga menyatakan bahwa jika suatu bahasa memiliki konsonan frikatif [v] dan [s], bahasa itu pasti mempunyai konsonan hambat seperti [t] dan [b].

Chaer (2009: 205) menyatakan bahwa:

kontras vokal pertama yang diperoleh anak-anak adalah kontras vokal lebar [a] dengan vokal [i]. Lalu diikuti kontras vokal sempit depan [i] dengan vokal sempit belakang [u]. Sesudah itu baru antara vokal [e] dengan vokal [u] dan vokal [o] dengan vokal [e].

Jakobson dan Hall (dalam Chaer, 2009: 204) menyatakan bahwa pemerolehan bunyi konsonan dimulai dari bunyi bibir (bilabial), sedangkan pemerolehan bunyi vokal dimulai dengan satu vokal lebar, biasanya bunyi [a]. Oleh karena itu, bunyi pertama yang diucapkan oleh seorang bayi adalah *ma* atau *pa*. Hal ini diperkuat oleh Dardjowidjojo (2003: 244) yang menyatakan bahwa konsonan yang keluar pertama adalah konsonan bilabial hambat dan bilabial nasal serta vokalnya adalah /a/.

Menurut Dardjowidjojo (2003: 246), anak mula-mula menguasai bunyi konsonan bilabial dengan vokal /a/, kemudian alveolar dan velar. Dardjowidjojo (2003: 246) menyatakan bahwa yang universal itu adalah urutan pemunculan bunyi-bunyi bahasa itu. Bunyi /r/ muncul pada Echa saat dia berusia 4 tahun 9 bulan (Dardjowidjojo, 2003: 246). Akan tetapi adik Echa, Dira, telah dapat mengucapkan bunyi /r/ pada usia 3 tahun (Dardjowidjojo, 2003: 246). Dalam proses pemerolehan fonologis, produksi tuturan anak merupakan hasil aplikasi sistem fonologi nurani yang dimilikinya kepada representasi fonologi yang didapatinya setelah mendengar ucapan orang dewasa (Yulianto, 2004: 285).

Lust (2006:176) menyatakan seperti di bawah ini tentang pemerolehan fonologi setelah usia 12 bulan (1 tahun).

Consistent with Jakobson's theory, acquisition of phonology after the first twelve months represents a linguistic, not merely a motoric, challenge for children. They gradually extend their phonetic repertoire; many of the fundamental phonetic dimensions Jakobson identified may guide the course of this language acquisition. Development over the first twelve months in acquisition of phonology does not simply reflect maturation, (Konsisten dengan teori Jakobson, pemerolehan fonologi setelah 12 bulan pertama merepresentasikan linguistik, tidak hanya

motorik, tantangan untuk anak. Mereka secara setahap demi setahap memperpanjang repertoire fonetik; banyak dimensi fonetik fundamental Jakobson diidentifikasi akan memandu jalan pemerolehan bahasa ini. Perkembangan setelah 12 bulan pertama dalam pemerolehan fonologi tidak mudah merefleksikan maturasi (kedewasaan),

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan pemerolehan bahasa dan berjenis penelitian kualitatif. Pendekatan pemerolehan bahasa ini dipilih karena dinilai tepat untuk meneliti pemerolehan bahasa dengan aspek fonologi pada anak usia PAUD. Dalam pendekatan pemerolehan bahasa terdapat teknik *cross sectional* yang dapat digunakan untuk meneliti objek banyak. Hal ini sesuai dengan pandangan Larsen-Freeman dan Long (1991: 11) yang menyatakan bahwa pendekatan *cross sectional* meneliti subjek dengan jumlah yang lebih besar tentang performansi linguistiknya dan data performansinya harus dikumpulkan hanya pada satu sesi atau waktu tertentu. Sementara, Ellis (1995: 109) menyatakan bahwa studi *cross sectional* secara konsisten akurat ketika difokuskan atas makna komunikasi.

Lokasi penelitian ini adalah PAUD di Kecamatan Banjarmasin Utara, yaitu PAUD Nur Amalia, PAUD Al Muhajirin dan PAUD Bachri Education. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan perekaman serta pencatatan. Alat perekam yang digunakan ialah kamera digital bermerk Sony berwarna hitam dengan kapasitas 12,1 *Mega Pixel*. Rekamannya berupa video yang didapat kemudian dipindah ke dalam *notebook* melalui *Bluetooth* dan kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan untuk dianalisis. Analisis data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan menginventarisasi bunyi-bunyi, baik dalam bahasa Banjar maupun bahasa Indonesia.
- 2) Mengelompokkan bunyi-bunyi tersebut menjadi kelompok fon dan kelompok fonem.
- 3) Menganalisis data berdasarkan hasil pengelompokan data.
- 4) Menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasangan Minimal

Pasangan minimal adalah dua ujaran yang salah satu unsurnya berbeda, dua unsur yang sama kecuali dalam hal satu bunyi saja (Kridalaksana, 2001: 156). Fonem-fonem itu ditetapkan berdasarkan kontras pasangan minimal sebagai berikut.

Pasangan Minimal Konsonan

Tabel 1. Pasangan Minimal Konsonan

Konsonan	Pasangan minimal
/r/ : /h/	/tar/(besar) : /tah/(sudah)
	'lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil': telah jadi; telah sedia; selesai'
/w/ : /y/	/wa/(takwa) : /ya/(ceria)
	terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya: berseri-seri (tt air muka, wajah); bersinar; cerah;

Konsonan	Pasangan minimal
/b/:/t/	/bu/(ibu):/tu/(sabtu)
	'ibu' (guru): hari ke-7 dl jangka waktu satu minggu
/m/:/l/	/mah/(rumah):/lah/(sekolah)
	"bangunan untuk tempat tinggal': 'waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran"

Pasangan Minimal Vokal

Untuk menetapkan vokal bahasa anak diperlukan pasangan minimal sebagai berikut.

Tabel 2. Pasangan Minimal Vokal

Vokal	Pasangan minimal
/i/ : /u/	/lagi/ : /lagu/
	'tambah sekian atau sedemikian': 'ragam suara yang berirama(dalam bercakap,bernyanyi,membaca dan sebagainya)''
	/cuci/:/cucu/
	'mencuci; membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan air': 'bahan minuman, berupa cairan atau bubuk'
/a/:/i/	/ada/ : /adi/
	'hadir; telah sedia': 'waktu yang belum lama berlalu;baru saja
	/apa/ : /api/
	"kata tanya untuk menanyakan nama(jenis,sifat) sesuatu" : "panas dan cahaya dari sesuatu yang terbakar'
	/putah/:/putih/
	'pusing': warna dasar yg serupa dng warna kapas
	/tada/:/tadi/
	'tidak': waktu yg belum lama berlalu; baru saja
/a/:/e/	/apa/:/ape/
	"kata tanya untuk menanyakan nama (jenis,sifat) sesuatu' : 'lelah'
/i/:/o/	/ayi/:/ayo/
	"waktu dari pagi sampai pagi lagi(yaitu stu edaran bumi pada sumbunya)': 'ayo'(seruan)
/a/:/o/	/kada/:/kado/
	'tidak': 'pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, perhormatan)'
/o/:/u/	/doa/:/dua/
	"permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan': urutan ke-2 sesudah pertama dan sebelum ke-3'

Vokal	Pasangan minimal
/a/:/u/	/lambat/ : /lambut/
	“perlahan-lahan (geraknya, jalannya, dan sebagainya); tidak cepat’: “bulu yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala)’

Distribusi Fonem

Distribusi Fonem Vokal

Distribusi fonem vokal dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

a. Distribusi vokal /i/

Distribusi vokal /i/ dalam bahasa anak dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Vokal /i/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>ini</i>	‘kata petunjuk yang letaknya tidak jauh dari pembicara’	Tiga	urutan ke-3 sesudah ke-2 dan sebelum ke-4	<i>lambai</i>	‘berayun (-ayun) turun naik (seperti tertiuip angin)’
<i>isa</i>	mampu (kuasa melakukan sesuatu); dapat	Baik	‘selamat(tidak kurang suatu apa)’	<i>rapi</i>	‘baik, teratur, dan bersih; apik’
<i>ibu</i>	‘ibu’(guru)	<i>intan</i>	‘bentuk penghargaan/hadiah berupa gambar bintang’	<i>gigi</i>	‘tulang keras dan kecil-kecil berwarna putih yan tumbuh bersusun berakar di dalam gusi dan kegunaannya untuk mengunyah atau menggigit’
<i>ingih</i>	‘ya (kata dari orang muda kepada orang tua)’	Lima	‘urutan yang menunjukkan tingkat sesudah yang ke-4 sebelum yang ke-6’	<i>apalagi</i>	‘kata tanya(menanyaakan sesuatu yang berulang dilakukan)’
<i>indah</i>	‘tidak mau’	baik	‘sisi yang sebelah belakang dari yang kita lihat’	<i>sampai</i>	mencapai; datang; tiba

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, vokal /i/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

b. Distribusi vokal /a/

Tabel 4. Distribusi Vokal /a/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>ada</i>	'hadir; telah sedia'	<i>badan</i>	'tubuh;jasad manusia keseluruhan'	<i>muka</i>	'bagian depan kepala, dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yang satu dan telinga yang lain'
<i>awas</i>	'awas/hati-hati'	<i>Baon</i>	'bola atau pundi-pundi besar dibuat dari karet (kertas,kain, dsb)yang diisi udara (gas yang ringan)	<i>tiga</i>	urutan ke-3 sesudah ke-2 dan sebelum ke-4
<i>abis</i>	'tidak ada yang tinggal lagi(karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan,dsb); tidak tersisa	<i>Udah</i>	'sudah, telah jadi; telah sedia; selesai'	<i>nga</i> (telinga)	'telinga, pendengaran yang terletak di kanan kiri kepala (manusia atau binatang)'
<i>ape(cape)</i>	'lelah'	<i>mau</i>	hendak; mau; berhasrat	<i>lima</i>	'urutan yang menunjukkan tingkat sesudah yang ke-4 sebelum yang ke-6'
<i>anjklun</i>	'nama alat musik (angklung)'	<i>celasa</i>	'selasa'	<i>dua</i>	'dua'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, vokal /a/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

c. Distribusi vokal /u/

Tabel 5. Distribusi Vokal /u/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>ulis</i>	'menulis'	<i>cudah</i> (sudah)	'sudah'	<i>mau</i>	'ingin'
<i>ulun</i>	'saya'	<i>Buka</i>	'buka'	<i>ibu</i>	'ibu (guru)'
<i>udah</i> (sudah)	'sudah, telah jadi; telah sedia; selesai'	<i>Mauk</i>	'pening, membuat susah/repot'	<i>tu</i>	hari ke-7 dl jangka waktu satu minggu
<i>uit</i> (duit)	uang; alat pembayaran	<i>Takut</i>	merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yg dianggap akan mendatangkan bencana	<i>aku</i>	'diri sendiri;saya'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, vokal /u/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

d. Distribusi vokal /e/

Tabel 6. Distribusi Vokal /e/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>erat</i>	'kuat sehingga tidak mudah lepas'	<i>Belom</i>	masih dl keadaan tidak	<i>re</i> (hore)	'seruan(hore)'
<i>elek</i>	'tidak enak dipandang mata; buruk (tt wajah)'	<i>besok</i>	hari sesudah hari ini; esok hari	<i>ape</i> (cape)	'lelah'
<i>embakan</i>	'pistol mainan'	<i>Bebek</i>	'itik'	<i>tope</i> (topi)	tudung kepala (terutama model eropa)

e. Distribusi vokal /o/

Tabel 7. Distribusi Vokal /o/

Posisi Awal		Posisi Tengah		Posisi Akhir	
okat	'gula-gula yang dibuat dari bubuk coklat'	Endok	'alat yang digunakan sebagai pengganti tangan dalam mengambil sesuatu (seperti nasi), bentuknya bulat, cekung, dan bertangkai (ada bermacam-macam, misal centong, sudip)'	ayo	'kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan'
otor	'mesin yang menjadi tenaga penggerak'	Baon	'bola atau pundi-pundi besar dibuat dari karet (kertas,kain, dsb) yang diisi udara (gas yang ringan)'	kalo	Kalau
obiy	'kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin'	Lobot	'alat berupa orang-orangan dan sebagainya yang dapat bergerak (berbuat seperti manusia) yang dikendalikan oleh mesin'	bapoto	bergambar; berpotret

Secara keseluruhan, pemerian distribusi vokal seperti telah diuraikan di atas dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Vokal Bahasa Anak

Vokal	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
i	V	V	V
a	V	V	V
u	V	V	V
e	V	V	V
o	V	V	V

Keterangan:

V = dapat menempati posisi

- = tidak dapat menempati posisi

Distribusi Diftong

a. Distribusi diftong /ai/

Distribusi diftong /ai/ dalam bahasa anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Diftong /ai/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>ain</i>	'melakukan permainan untuk menyenangkan hati(dengan menggunakan alat tertentu atau tidak)'			[<i>lambai</i>]	'berayun (-ayun) turun naik (seperti tertiuip angin)'
				[<i>japai</i>]	kena sedikit pd; bersinggung (berantuk) sedikit (dng); bersenggol

Berdasarkan kenyataan seperti tertera pada tabel 4.9 di atas, diftong /ai/ menempati posisi awal dan akhir kata.

b. Distribusi diftong /au/

Distribusi diftong /au/ dalam bahasa anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Diftong /au/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
				[<i>kacau</i>]	kusut (kalut) tidak keruan
				[<i>hijau</i>]	warna dasar yg serupa dng warna daun

Berdasarkan kenyataan seperti tertera pada tabel 10 di atas, diftong /au/ hanya menempati posisi akhir kata.

c. Distribusi diftong /oi/

Tabel 11. Distribusi Diftong /oi/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
				[<i>amboi</i>]	'seruan'

Berdasarkan kenyataan seperti tertera pada tabel 11 di atas, diftong /oi/ hanya menempati posisi akhir kata.

Secara keseluruhan, pemerian distribusi diftong seperti telah diuraikan di atas dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Diftong Bahasa Anak

Diftong	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
Ai	V	-	V
Au	-	-	V
Oi	-	-	V

Keterangan

V = dapat menempati posisi

- = tidak dapat menempati posisi

Distribusi Fonem Konsonan

Distribusi fonem konsonan dapat diuraikan pada tabel-tabel berikut.

a. Distribusi konsonan /b/

Tabel 13. Distribusi Konsonan /b/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>Baik</i>	'selamat (tidak kurang suatu apa)'	<i>abis</i> (habis)	'tidak ada yang tinggal lagi(karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan,dsb); tidak tersisa	<i>bobob</i>	'nama kartun (spongebob)'
<i>Badan</i>	'tubuh; jasad manusia keseluruhan'	<i>tobot</i> (robot)	'alat berupa orang-orangan dan sebagainya yang dapat bergerak (berbuat seperti manusia) yang dikendalikan oleh mesin'	<i>magrib</i>	waktu salat wajib menjelang matahari terbenam sampai lenyapnya sinar merah di ufuk barat
<i>baik</i> (balik)	'sisi yang sebelah belakang dari yang kita lihat'	<i>sabtu</i>	hari ke-7 dl jangka waktu satu minggu		
<i>belum</i> (belum)	'masih dalam keadaan tidak'	<i>abah</i>	'ayah; bapak'		

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>baon</i> (balon)	'bola atau pundi-pundi besar dibuat dari karet (kertas,kain, dsb)yang diisi udara (gas yang ringan)	<i>abis</i> (habis)	'tidak ada yang tinggal lagi(karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan,dsb); tidak tersisa		

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /b/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

a. Distribusi konsonan /c/

Tabel 14. Distribusi Konsonan /c/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir
Cepat	'dalam waktu singkat; lekas; segera'	kecil	'kurang besar (keadaanya dan sebagainya) daripada yang biasa'	∅ ∅
Celana	'pakaian luar yang menutup pinggang sampai mata kaki; kadang-kadang hanya sa,pai lutut, yang membungkus batang kaki secara terpisah, terutama merupakan pakaian lelaki'	picaŋ (pisang)	tanaman jenis <i>Musa</i> , buahnya berdaging dan dapat dimakan	
Coklat	Warna merah kehitam-hitaman spt sawo matang	aca (baca)	'melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)'	
Coba	berusaha melakukan (berbuat) sesuatu:	becal (besar)	'lebih dari ukuran sedang'	

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /c/ dapat menempati posisi awal dan tengah kata.

a. Distribusi konsonan /d/

Tabel 15. Distribusi Konsonan /d/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir
Dagin	'gumpal (berkas) lembut yang terdiri atas urat-urat pada tubuh manusia atau binatang (di antara kulit dan tulang)'	ada	'hadir; telah sedia'	
Doa	'permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan'	sudah	'sudah, telah jadi; telah sedia; selesai'	
		tadi	'tadi; waktu yang belum lama berlalu; baru saja'	
		adi	'tadi; waktu yang belum lama berlalu; baru saja'	

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /d/ dapat menempati posisi awal dan tengah kata.

a. Distribusi konsonan /f/

Tabel 4.16 Distribusi Konsonan /f/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
Foto	'potret'			huluf	tanda aksara di tata tulis yg merupakan anggota abjad yg melambangkan bunyi bahasa; aksara

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /f/ dapat menempati posisi awal dan akhir kata.

b. Distribusi konsonan /g/

Tabel 17. Distribusi Konsonan /g/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir
garin	'sakit, berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan sebagainya)'	dagin	'gumpal (berkas) lembut yang terdiri atas urat-urat pada tubuh manusia atau binatang (di antara kulit dan tulang)'	
		lagu	'ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya)'	

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir
		ingih	'ya(kata dari orang muda kepada orang tua)'	
		tanahna	permukaan bumi atau lapisan bumi yg di atas sekali;-nya(kepemilikan)	

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /g/ dapat menempati posisi awal dan tengah kata.

c. Distribusi konsonan /h/

Tabel 18. Distribusi Konsonan /h/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>hijau</i>	warna dasar yg serupa dng warna daun	<i>tahu</i>	'mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalam, dsb)'	<i>ajah</i>	binatang menyusui berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada juga yg putih), berdaun telinga lebar, dan hidupnya menggerombol di hutan (terdapat di Asia dan Afrika)
<i>habis</i>	'tidak ada yang tinggal lagi(karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan, dsb); tidak tersisa	<i>Jahat</i>	sangat jelek, buruk; sangat tidak baik (tt kelakuan, tabiat, perbuatan)	<i>indah</i>	'tidak mau'
<i>hutan</i>	'hutan'	<i>Menjahit</i>	'melekatkan (menyambung, mengelem, dan sebagainya) dengan jarum dan benang'	<i>putih</i>	warna dasar yg serupa dng warna kapas
				<i>ingih</i>	'ya(kata dari orang muda kepada orang tua)'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /b/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

d. Distribusi konsonan /j/

Tabel 19. Distribusi Konsonan /j/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
Japai	kena sedikit pd; bersinggung (berantuk) sedikit (dng); bersenggol	gajah	binatang menyusui berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada juga yg putih), berdaun telinga lebar, dan hidupnya menggerombol di hutan (terdapat di asia dan afrika)		
Jung kang	'terguling; terjatuh'	aja	melulu(tiada lain hanya;semata-mata)		
Jangan	'kata yang menyatakan melarang'	anjak (handak)	ingin /mau		

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /j/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

e. Distribusi konsonan /k/

Tabel 20. Distribusi Konsonan /k/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
Kering	tidak basah; tidak berair; tidak lembap; tidak ada airnya lagi	Buku	lembar kertas yg berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab	bebek	'itik'
Kayak	seperti; sebagai	Aku	'diri sendiri;saya'	tulak	meninggalkan (suatu tempat)
Kual	'keluar'	Buka	jarak; antara; lebar	masuk	'datang (pergi) ke dalam (ruangan, kamar, lingkungan, dan sebagainya)'
Kuning	warna yg serupa dng warna kunyit atau emas murni	Sakit	berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh krn menderita sesuatu (demam, sakit perut, dsb)	endok (sendok)	'alat yang digunakan sebagai pengganti tangan dalam mengambil sesuatu (seperti nasi), bentuknya bulat, cekung, dan bertangkai (ada bermacam-macam, misal centong, sudip)'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /k/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

f. Distribusi konsonan /l/

Tabel 21. Distribusi Konsonan /l/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>Lagu</i>	'ragam suara yang berirama(dalam bercakap,bernyanyi, membaca dan sebagainya)'	<i>galing</i> (garing)	'sakit, berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (deman, sakit perut, dan sebagainya)'	<i>menunjukl</i>	'menolak dari bagian belakang atau bagian depan; menyorong'
<i>lobot</i> (robot)	'alat berupa orang-orangan dan sebagainya yang dapat bergerak (berbuat seperti manusia) yang dikendalikan oleh mesin'	<i>Sigala</i> (serigala)	Binatang liar yang bentuk badannya seperti anjing dan warna bulunya kuning kelabu, canis lupus	<i>kelual</i> (keluar)	'keluar'
<i>lapi</i> (rapi)	'baik, teratur, dan bersih; apik'	<i>ulun</i>	'saya (bahasa halus); orang yang berbicara atau menulis (dalam ragam resmi atau biasa)'	<i>tempel</i>	sangat berdekatan; sangat karib dng; berlekat; berdampingan;
<i>lambut</i> (rambut)	'bulu yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala)'			<i>mubil</i>	'kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untk menghidupkan mesinnya'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /l/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

g. Distribusi konsonan /m/

Tabel 22. Distribusi Konsonan /m/

	Posisi awal	Posisi tengah		Posisi akhir	
Manusia	'makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang'	jumat	'hari ke-6 dl seminggu'	belum	'masih dalam keadaan tidak'
Mainan	'melakukan permainan untuk menyenangkan hati(dengan menggunakan alat tertentu atau tidak);alat yang digunakan untuk melakukan permainan'	mama	'orang tua perempuan; ibu'	cium	'saling melekatkan bibir atau hidung'
mandian	'mandi bersama-sama'	Hiumau (harimau)	binatang buas, pemakan daging, rupanya spt kucing besar	salam	'kemarin'
Monyet	'kera yang warnanya keabu-abuan dan berekor panjang, kulit mukanya tidak berbulu, begitu juga telapak tangan dan telapak kakainya'	kamis	hari yg ke-5 dl seminggu	ayam	'unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara,berjengger,yang jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /m/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

h. Distribusi konsonan /n/

Tabel 23. Distribusi Konsonan /n/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
Nangis	tangis;ungkapan perasaan sedih (kecewa, menyesal, dsb) dng mencururkan air mata dan mengeluarkan suara (tersedu-sedu, menjerit-jerit, dsb)	bunda	'ibu guru'	menanan	'melakukan permainan untuk menyenangkan hati(dengan menggunakan alat tertentu atau tidak)'
Nenek	'ibu dari ayah atau dari ibu'	pinsil	alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras	angan (jangan)	'kata yang menyatakan melarang'
nomol (nomor)	'angka sebagai tanda atau lambang bilangan'	indah	'tidak mau'	badan	'tubuh;jasad manusia keseluruhan'
num (minum)	'memasukkan air (atau benda cair) ke dalam mulut dan meneguknya'				

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /n/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

i. Distribusi konsonan /p/

Tabel 24. Distribusi Konsonan /p/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
Pacul	'lepas; copot; tidak pada tempatnya lagi'	pipi	'sisi muka (di bawah pelipis)'	gelap	'tidak ada cahaya; kelam; tidak terang'
Paus	'ikan laut yang besar, tidak bernafas dengan insang tetapi dengan paru-paru, termasuk binatang menyusui'	papa	'ayah; bapak'	dikitip	'menjepit (mencekam dsb) dng gigi'

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>Punya</i>	'milik; yg dimiliki'	<i>dapat</i>	'mampu; sanggup; bisa; boleh; mungkin; menerima; memperoleh'		
<i>Picang</i>	'tanaman jenis <i>musa</i> , buahnya berdaging dan dapat dimakan'				

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /p/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

j. Distribusi konsonan /r/

Tabel 25. Distribusi Konsonan /r/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
<i>Rabu</i>	hari ke-4 dl jangka waktu satu minggu	<i>Kering</i>	tidak basah; tidak berair; tidak lembap; tidak ada airnya lagi	<i>putar</i>	'pusing'
<i>Rapi</i>	'baik, teratur, dan bersih; apik'	<i>Taring</i>	gigi yg runcing, yg terletak di hadapan sudut bibir; siung; saing; caling	<i>tabakar</i>	sudah atau sedang berkobar; habis dihanguskan api
<i>robot</i>	'alat berupa orang-orangan dan sebagainya yang dapat bergerak (berbuat seperti manusia) yang dikendalikan oleh mesin'	<i>Baru</i>	'belum pernah ada (didengar, dilihat) sebelumnya'	<i>angor</i>	tumbuhan memanjat (menjalar) yang buahnya kecil-kecil sebesar kelereng dan berangkai

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /r/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

k. Distribusi konsonan /s/

Tabel 26. Distribusi Konsonan /s/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
sigala (srigala)	serigala; binatang liar yg bentuknya spt anjing dan warna bulunya kuning kelabu; <i>canis aurens</i>	selasa	hari ke-3 dl jangka waktu satu minggu	paus	'paus(nama ikan)'
Siapa	'kata tanya untuk menanyakan nomina insan'	beduṅsur	bergelincir	habis	
Saya	orang yg berbicara atau menulis (dl ragam resmi atau biasa); aku;	besal (besar)	'lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil'	amis (kamis)	hari yg ke-5 dl seminggu
Sayul	daun-daunan(spt sawi), tumbuh-tumbuhan (taoge), polong atau bijian (kapri, buncis) dsb yang dapat dimasak	besok	hari sesudah hari ini; esok hari	angis	tangis; ungkapan perasaan sedih (kecewa, menyesal, dsb) dng mencucurkan air mata dan mengeluarkan suara (tersedu-sedu, menjerit-jerit, dsb)

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /s/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

l. Distribusi konsonan /t/

Tabel 27. Distribusi Konsonan /t/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
tu (itu)	kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yg jauh dr pembicara	putih	warna dasar yg serupa dng warna kapas	aket (jaket)	'baju luar untuk penahan dingin atau angin'
Tariṅ	gigi yg runcing, yg terletak di hadapan sudut bibir; siung; saing; caling	menuruti	'mengikuti;; menyertai (di belakang); mengiring'	balet	(gambar balet)

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
Takut	merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yg dianggap akan mendatangkan bencana	anti (nanti)	waktu yg tidak lama dr sekarang; waktu kemudian; kelak	belat (berat)	besar ukurannya (di antara jenisnya atau benda-benda yg serupa)
Tangan	anggota badan dr siku sampai ke ujung jari atau dr pergelangan sampai ujung jari	antik (cantik)	'elok,molek(mu ka perempuan)'	bulat	'bulat'
telul (telur)	'benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas (ayam, itik, burung, dan sebagainya)'	ata(mata)	indra untuk melihat; indra penglihat		

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /t/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

m. Distribusi konsonan /w/

Tabel 28. Distribusi Konsonan /w/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
wayna (warna)	kesan yg diperoleh mata dr cahaya yg dipantulkan oleh benda-benda yg dikenainya; corak rupa, spt biru dan hijau	lawasnya	'begitu lama'		
was (awas)	'hati-hati'	Awaŋ (lawan)	'tempat untuk masuk dan keluar'		
wan (lawan)	'dengan'	awas	'hati-hati'		

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /t/ dapat menempati posisi awal dan tengah kata.

n. Distribusi konsonan /y/

Tabel 29. Distribusi Konsonan /y/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
yumah	'bangunan untuk tempat tinggal; bangunan pd umumnya (spt gedung)'	Payah	'lelah, penat, sukar, susah'	anguy	'tumbuhan memanjat(menjalar) yang buahnya kecil-kecil sebesar kelereng dan berangkai'
yang	'bergerak berayun-ayun'	meyah (merah)	'warna dasar yang serupa warna darah'	iambiy (diambil)	
		ambiy	'memerintah untuk mengambil'	obiy (mobil)	'kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin'
		Teybang	'bergerak atau melayang di udara dng tenaga sayap (tt burung dsb) atau dng tenaga mesin (tt pesawat terbang dsb)'	wey	'kata seruan untuk memanggil'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /y/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

o. Distribusi konsonan /ñ/

Tabel 30. Distribusi Konsonan /ñ/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
Ñala	'massa gas yang berpijar yang timbul dari benda yang terbakar'	Bañak	'besar jumlahnya; tidak sedikit'		
Ñak	'besar jumlahnya; tidak sedikit'	Añu	cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yg terdapat dan diperlukan dl kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yg secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen		

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
		Iñi	kata penunjuk thd sesuatu yg letaknya tidak jauh dr pembicara		
		Puña	milik; yg dimiliki		

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /ñ/ dapat menempati posisi awal dan tengah kata.

Distribusi konsonan /h/ dalam bahasa anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31. Distribusi Konsonan /K/

Posisi awal		Posisi tengah		Posisi akhir	
ŋa (teliŋa)	'telinga, pendengaran yang terletak di kanan kiri kepala (manusia atau binatang)'	taŋan	'tangan, anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari''	yaŋ (goyaŋ)	bergerak berayun-ayun
ŋeri	'perasaan takut atau khawatir (karena melihat sesuatu yang menakutkan atau mengalami keadaan yang membahayakan'	naŋis (menaŋis)	'menangis'	diŋ (adiŋ)	'adik'
ŋan	'tangan, anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari''	aŋayan (kedengaran)	'terdengar'	lawaŋ	'pintu'
				daŋaŋ	'datang'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada tabel di atas, konsonan /K/ dapat menempati posisi awal, tengah dan akhir kata.

Secara keseluruhan, pemerian distribusi konsonan seperti telah diuraikan di atas dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 32. Distribusi Konsonan Bahasa Anak

Konsonan	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
b	V	V	V
c	V	V	-
d	V	V	-

Konsonan	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
f	V	-	V
g	V	V	-
h	V	V	V
j	V	V	-
k	V	V	V
l	V	V	V
m	V	V	V
n	V	V	V
p	V	V	V
q	-	-	-
r	V	V	V
s	V	V	V
t	V	V	V
v	-	-	-
w	V	V	V
x	-	-	-
y	V	V	V
z	-	-	-
sy	V	V	V
.	V	V	-
ŋ	V	V	V

Keterangan:

V = dapat menempati posisi

- = tidak dapat menempati posisi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemerian struktur bahasa anak yang ditinjau dari aspek-aspek yang berkaitan dengan fonologi sebagai berikut.

1. Dalam bahasa anak ditemukan pasangan minimal konsonan dan vokal

a) Pasangan minimal konsonan

Pasangan minimal konsonan terdiri atas 4 pasangan, yakni /r/ : /h/, /w/ : /y/, /b/ : /t/, /m/ : /l/

b) Pasangan minimal vokal

Pasangan minimal vokal terdiri atas 7 pasangan, yakni /a/ : /i/, /i/ : /u/, /a/ : /e/, /i/ : /o/, /a/ : /o/, /o/ : /u/, /a/ : /u/

2. Distribusi fonem bahasa anak

- a) Distribusi vokal bahasa anak yang meliputi /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/ menempati semua posisi
- b) Distribusi diftong bahasa anak yang meliputi /ai/, /au/, dan /oi/. Diftong /ai/ menempati posisi awal dan akhir. Diftong /au/ dan /oi/ hanya menempati posisi akhir
- c) Distribusi konsonan meliputi /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /b/, /h/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/, /K/, /c/, /d/, /g/, /j/, /ñ/ konsonan /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /b/, /h/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/, /K/, dan /sy/ menempati semua posisi. Konsonan /c/, /d/, /g/, /j/, dan /ñ/ menempati posisi awal dan tengah.

Dalam pemerolehan fonologi anak di tiga PAUD di Kecamatan Banjarmasin Utara ditemukan bahwa anak belum bisa mengucapkan *s* secara fasih. Konsonan *s* diucapkan *c* seperti *celasa* (selasa), *cudah* (sudah), *picang* (pisang), dan *becal* (besar). Anak PAUD juga ada yang tidak bisa mengucapkan konsonan *b* di awal seperti *isa* (bisa), *aca* (baca), dan *anyu* (banyu=air), *l* di tengah seperti *baon* (balon), *c* di awal seperti *ape* (capek) dan *antik* (cantik), *d* di awal seperti *uit* (duit), *j* di awal seperti *elek* (jelek), *angan* (jangan), dan *aket* (jaket), *t* di awal seperti *embakan* (tembakan), *c* di awal dan *l* di tengah seperti *okat* (coklat), *s* di awal seperti *endok* (sendok), *m* di awal seperti *otor* (motor), *ain* (main), dan *ata* (mata), *m* di awal dan *l* di akhir yang berubah menjadi bunyi *y* seperti *obiyy* (mobil), *g* di awal seperti *ajah* (gajah), *k* di awal seperti *amis* (kamis), *n* di awal seperti *angis* (nangis) dan *anti* (nanti), dan *l* di awal seperti *awang* (lawang=pintu).

Anak PAUD yang diteliti ada yang tidak bisa mengucapkan konsonan *r* yang berubah menjadi konsonan *l* seperti *lobot* (robot), *huluf* (huruf), *galing* (garing=sakit), *kelual* (keluar), *lapi* (rapi), *lambut* (rambut), *nomol* (nomor), *sayul* (sayur), *belat* (berat), *telul* (telur), *waina* (warna), *yumah* (rumah), *meyah* (merah), dan *teybang* (terbang). Anak PAUD yang diteliti ada yang kurang fasih atau kurang lengkap mengucapkan *nga* (telinga), *sigala* (serigala), *kual* (keluar), *anjak* (handak=hendak, mau), *hiumau* (harimau), dan *ngan* (tangan).

Anak PAUD yang diteliti ada yang mengucapkan vokal *o* menjadi *u* karena pengaruh bahasa Banjar seperti *mubil* (mobil). Ada yang mengucapkan vokal *i* menjadi *e* seperti *tope* (topi) karena pengaruh bahasa Banjar. Ada juga yang mengucapkan *u* menjadi *o* seperti *anggor* (anggur). Ada pula yang memang mengucapkan kata bahasa Banjar seperti *kalo* (kalau), *bapoto* (berfoto), *japai* (sentuh), *abah* (ayah), *garing* (sakit), *jungkal* (jungkal), *tulak* (berangkat), *indah* (tidak mau), *pacul* (copot atau lepas), *tabakar* (terbakar), *bedungsur* (bergelincir), *menuruti* (mengikuti, mencoba menyamai), dan *lawasnya* (lamanya).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada para guru yang mengajar di PAUD agar melatih atau mengajarkan pelafalan fonem yang benar dan fasih kepada para anak. Peneliti juga menyarankan kepada para peneliti berikutnya agar melakukan penelitian tentang pemerolehan fonologi anak pada PAUD yang lokasinya lebih besar misalnya sekota atau sekabupaten kalau perlu seprovinsi. Peneliti juga menyarankan kepada para peneliti berikutnya agar melakukan penelitian pemerolehan fonologi dengan menggunakan teori generatif struktural universal, teori proses fonologi alamiah, teori prosodi akustik, atau teori kontras dan proses.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik, Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, Herbert H. dan Clark, Eve V. 1977. *Psychology and Language, An Introduction to Psycholinguistics*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publisher.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Dharmowijono, Widjajanti W. dan Suparwa, I Nyoman. 2009. *Psikolinguistik, Teori Kemampuan Berbahasa dan Pemerolehan Bahasa Anak*. Denpasar: Udayana University Press.
- Ellis, Rod. 1995. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Jakobson, Roman. 1968. *Child Language Aphasia and Phonological Universals*. The Hague: Mouton Publishers.
- Larsen-Freeman, Diane dan Long, Michael H. 1991. *An Introduction to Second Language Acquisition Research*. London and New York: Longman.
- Lust, Barbara. 2006. *Child Language, Acquisition and Growth*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Steinberg, Danny D.; Nagata, Hiroshi; dan Aline, David P. 2001. *Psycholinguistics, Language, Mind, and World*. England: Pearson Education Limited.
- Yulianto, Bambang. 2004. Keuniversalan Proses Fonologis dalam Tuturan Anak. Dalam Katharina Endriati Sukamto (Ed.). *Menabur Benih Menuai Kasih, Persembahan Karya Bahasa, Sosial, dan Budaya untuk Anton M. Moeliono pada Ulang Tahunnya yang ke-75* (Hal. 285-305). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.